

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini mengikuti jalan pikiran penelitian naturalistik walaupun tidak sepenuhnya, karena dari empat belas karakteristiknya seperti diungkapkan Guba, hanya sepuluh buah saja yang dapat diikuti dalam penelitian ini. Sepuluh karakteristik dimaksud, terdiri atas : "natural setting, human instrument, utilization of tacit knowledge, qualitative methods, purposive sampling, inductive data analysis, emergent design, negotiated outcomes, case study reporting mode, idiographic interpretation." (Egon G.Guba, 1984: 39-42).

Berlandaskan pada konteks model penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ilmiah kualitatif, menggunakan pandangan menurut pendirian masing-masing orang dalam perspektif "emic." Dengan demikian maka data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang diperoleh dari adegan situasi wajar (natural) subjek yang diteliti.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif, adalah " kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan." (L.J. Moleong, 1989:122). Dengan demikian sumber informasi penelitian ini sesuai dengan sasaran fokus awal, adalah mengenai apa yang diungkapkan dosen-dosen Pencasila pada beberapa Perguruan Tinggi di Kotamadya Cirebon. Sampelnya merupakan sampel kecil dan purposif berkenaan dengan sasaran fokus penelitian, yakni lima orang dosen Pencasila yang bertugas di Universitas Swadaya Gunung Djati, IAIN Sunan Gunung Djati dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Cirebon.

Lima dosen Pancesile tersebut dijadikan sebagai sumber data primer, mengutamakan data langsung (first hand). Untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengalaman lainnya seperti karya tulis, turut serta dalam seminar dan lain-lain, dilakukan triangulasi berupa dokumentasi administrasi data kepegawaian dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari tangan pertama.

Penentuan sumber data lain dilakukan atas penunjukkan responden, yaitu para asisten dosen, forum kegiatan diskusi bagi pelaksanaan observasi kegiatan yang melibatkan para peserta diskusi. Dan dengan demikian, sumber informasinya berkembang menjadi "snowball sampling," sampai pada akhirnya mencapai taraf "redundancy," yang merupakan gejala ketantasan data, karena sudah tidak ada lagi untuk memperoleh tambahan informasi baru. Penetapan sampel kecil yang berasal dari beberapa Perguruan Tinggi ini telah memperkuat keyakinan peneliti bagi tercapainya taraf "confirmability" dan "dependability" hasil pengumpulan data penelitian ini.

C. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian secara garis besar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. (S.Nasution, 1988:33-34). Menurut Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba (1985:235-236), bahwa "the orientation and overview phase, the phase of focused exploration, and the member check." Adapun rincian daripada ketiga tahapan tersebut adalah sebagai yang tersajikan berikut ini.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini berupaya memperoleh persiapan bagi diperolehnya informasi pendahuluan yang akan dikembangkan kemudian.

Egon Guba (1985:235) menyatakan " to obtain sufficient information to get some handle on what is important enough to follow up in detail." Beberapa kegiatan yang telah peneliti lakukan antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Peneliti telah melakukan studi kepustakaan, termasuk menyusun "klipping" surat kabar untuk mengkaji berbagai informasi yang berkenaan dengan permasalahan terkait dengan tema dan fokus awal penelitian.
- b. Melakukan pre-survey ke lokasi penelitian, yaitu terhadap tiga Lembaga Pendidikan Tinggi di Kotamadya Cirebon, yakni Universitas Swadaya Gunung Djati, IAIN Sunan Gunung Djati, dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.
- c. Peneliti mengadakan perkenalan dengan membawa surat izin penelitian dari IKIP Bandung dan dari Ditjen Sospol Propinsi Jawa Barat. Wawancara pendahuluan dilakukan dengan Dekan, para Pembantu Dekan, Ketua-Ketua Jurusan dan para calon responden.

Berdasarkan hasil orientasi ini terjumpai beberapa hal yang menarik dan menonjol, terutama berkenaan dengan kondisi dan situasi Lembaga Perguruan Tinggi tersebut. Selain daripada itu diperoleh pula informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Pancesila, yakni melalui kegiatan pentaran P-4 pola pendukung 100 jam, dan kemudian diberikan pula dalam perkuliahan terstruktur pada semester tiga dengan bobot dua sks. Informasi lain menunjukkan bahwa hasil ujian negara pendidikan Pancesila pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta, maupun hasil ujian komprehensif pada IAIN menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil orientasi ini diperoleh informasi bahwa pada umumnya taraf kehadiran para mahasiswa masih belum memuaskan. Gambaran umum yang demikian itu telah memberikan keyakinan peneliti untuk menguatkan fokus awal penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan upaya " to obtain information in depth about those elements determined to be salient." (Egon G. Guba, 1985:235). Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap eksplorasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan penyusunan instrumen pembantu penelitian dan pedoman observasi yang dikembangkan terus-menerus sesuai dengan kondisi yang dijumpai di lapangan. Menurut S. Nasution (1988:72), bahwa "Informasi emic yang diterimanya dijadikan bahan untuk merumuskan sejumlah pertanyaan yang lebih berstruktur, walaupun informasi yang diharapkan tetap bersifat emic."
- b. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan para responden yang dalam hal ini dosen-dosen Puncasila pada beberapa Fakultas secara bergantian sesuai dengan persetujuan waktu yang telah ditetapkan bersama. Dosen-dosen dimaksud, yaitu dua orang dosen Puncasila pada FKIP Unswagati yang membina perkuliahan Puncasila enam kelas pada semester tiga dari lima jurusan yang ada, dua dosen Puncasila pada IAIN yang membina lima kelas semester tiga dengan tiga jurusan, dan seorang dosen Puncasila pada STIT Cirebon yang membina perkuliahan satu kelas pada semester tiga.
- c. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Puncasila yang menggunakan metode diskusi pada kelas-kelas tertentu. Kegiatan observasi ini dilaksanakan atas tunjukan dan ketentuan waktu diskusi dari responden, dan yang dalam hal ini dosen Puncasila dari masing-masing fakultas yang bersangkutan. Kegiatan wawancara dan observasi ini pun berlangsung terus-menerus mengikuti pola kerja disain "sirkuler," sampai akhirnya menunjukkan pada kecenderungan gejala ketuntasan.

Menurut S.Nasution (1988:27) yaitu bahwa "disain sirkuler mengikuti jalan lingkaran tanpa putus-putusnya. Namun pada suatu saat harus dihentikan, misalnya bila hasilnya telah dianggap memadai, atau bila penelitian telah sampai pada taraf ketuntasan."

- d. Peneliti melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi mendeskripsi, menganalisis, dan menafsirkan data informasi hasil penelitian. Kegiatan ini pun pada dasarnya berlangsung terus-menerus dan bukan hanya merupakan suatu titik kegiatan akhir yang tanpa pengulangan, melainkan senantiasa berulang sampai dirasakan cukup mencapai ketuntasan dalam eksplorasi ini

3. Tahap Member Check

Member Check (Egon G.Guba, 1985 : 236) merupakan kegiatan penelitian yang berupaya " to obtain confirmation that the report has captured the data as construct by the informants, or correct, amend, or extend it, that is, to establish the credibility of the case." Pada tahap member check ini kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Mengedakan laporan hasil penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi sesuai dengan jumlah responden yang terdiri atas lima dosen ancasila dari tiga Perguruan Tinggi di Kotamadya Cirebon. Penyusunan laporan ini mencakup sasaran kesimpulan perspektif yang bersifat "etic," dan yang didasarkan atas penafsiran dan analisis peneliti yang diperoleh berdasarkan data hasil wawancara, observasi, serta informasi lain yang mendukungnya.
- b. Menyampaikan masing-masing laporan tersebut kepada para responden untuk di-cek kesesuaiannya mengenai tafsiran dan kesimpulan

dari informasi data sebagai elemen lapangan penelitian. Penyempurnaan laporan kepada para responden ini dilakukan dengan pertemuan khusus, melalui suatu forum diskusi berdialog antara peneliti dengan masing-masing responden. Cara ini ditempuh dengan maksud agar efektivitas dan efisiensi waktu bisa dicapai. Di samping itu untuk menjaga kesalahan tafsir sehingga apabila ada sesuatu kekurangan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dapat diperbaiki dan disempurnakan secara langsung.

- c. Para responden setelah menelaah dan mempelajari bersama peneliti dari laporan yang diterimanya itu, kemudian memberikan paraf persetujuannya. Dalam kenyataannya, laporan yang telah diterima para responden itu tidak banyak mendapat perbaikan dan penyempurnaan. Beberapa kekeliruan dalam susunan kalimat dan semantik kebahasaan, tetap dibiarkan, karena para responden menyatakan tidak berkompeten untuk memperbaikinya.

Ketiga langkah penelitian tersebut di atas dalam rangka keseluruhan proses penelitian, adalah merupakan langkah-langkah utama dalam penelitian ini. Walaupun sebenarnya dalam penulisan tesis, masih ada kegiatan-kegiatan lainnya yang belum dimasukkan kepada tiga langkah di atas. Kegiatan dimaksud, adalah pertama berupa kegiatan pendahuluan, seperti halnya pemikiran untuk menetapkan fokus awal dan topik penelitian. Dan kedua, yaitu kegiatan penulisan laporan ini dalam bentuk tesis.

Secara keseluruhan kegiatan dalam rangka proses penelitian ini, berikut disajikan suatu gambar bagan alur proses kegiatan pelaksanaan penelitian, sejak proses pemikiran menetapkan hubungan fokus masalah dengan topik sampai kepada disajikannya rekomendasi hasil penelitian, seperti tercantumkan pada gambar 4.

D. Instrumen Penelitian

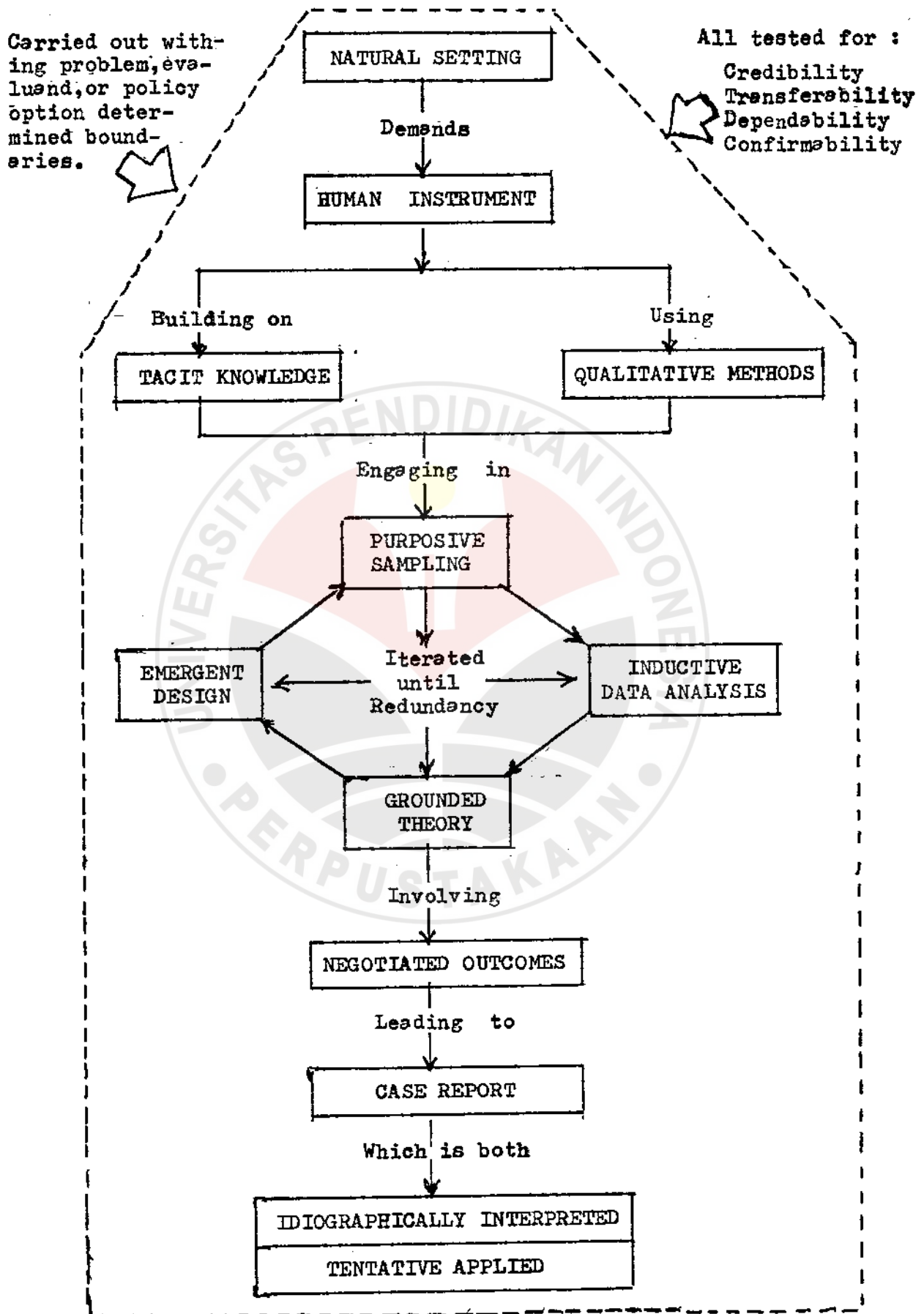
Dalam melaksanakan kegiatan penelitian untuk diperolehnya data tentang " Bagaimana taraf kemampuan dosen-dosen Pencasila menerapkan pendekatan moral Pancasila dalam kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila pada beberapa Perguruan Tinggi di Kotamadya Cirebon," dengan metode penelitian naturalistik kualitatif ini, peneliti sendiri berperan menjadi instrumen penelitian. Dalam kaitan ini L.J.Moleong (1989:129) menyarankan agar peneliti mempersiapkan untuk mengenal dirinya sendiri, karena " Mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen." Menurut Egon G.Guba (1985:39), " that all instruments intersect with respondents and objects but that only the human instrument is capable of grasping and evaluating the meaning of that differential interaction." Instrumen pembantu digunakan bagi persiapan wawancara dan pedoman observasi kegiatan diskusi kelas, dan dengan berkembangnya dan munculnya fokus-fokus baru, maka instrumen bantu ini selalu dilakukan penghalusan setiap saat.

Beberapa upaya yang telah peneliti lakukan bagi diperolehnya kredibilitas hasil penelitian, mencakup beberapa kegiatan yaitu :

1. Peneliti telah menggunakan waktu yang cukup bagi penelitian ini, yaitu selama lima bulan sejak bulan Agustus sampai dengan Desember 1990. Oleh sebab itu hasil penelitiannya menunjukkan " thick description," dalam bentuk laporan yang banyak dan cukup tebal.
2. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi yang mendetail, termasuk sasaran aspek non verbal, seperti halnya pengamatan mimik, pantomimik, kondisi responden dan kondisi lingkungan khusus daripada responden dalam suasana kegiatan diskusi kelas tersebut.

3. Peneliti telah melakukan "triangulasi" untuk mengecek kebenarannya melalui perbandingan dengan informasi lain, seperti halnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan informasi pada kegiatan observasi pelaksanaan diskusi kelas. Dengan demikian menurut keyakinan peneliti data yang diperoleh terjamin kredibilitasnya.
4. Peneliti telah melakukan "peer debriefing" terutama dengan cara membandingkan data hasil penelitian dari beberapa Perguruan Tinggi yang berlainan. Selain daripada juga peneliti telah melakukan diskusi dengan teman-teman sejawat siswa FPS, dan hasilnya digunakan untuk mengadakan perubahan, perbaikan, dan memperhalus kegiatan penelitian yang dilaksanakan.
5. Peneliti telah melakukan analisis dari semua kasus yang dijumpai termasuk "kasus negatif" yang muncul sebagai temuan baru, karena belum terangkum dalam hipotesis peneliti sebelumnya. Dan dengan terenalisisnya kasus-kasus negatif yang muncul itu, telah memberi keyakinan peneliti bahwa seluruh kasus yang terkait telah tuntas terenalisis.
6. Peneliti telah melakukan "member check," terhadap responden untuk menilai kembali kebenaran data, tafsiran dan kesimpulan yang telah dibuat. Beberapa hal yang kurang sesuai dan yang dianggap mengganggu telah didiskusikan dengan para responden, sesuai dengan yang disarankan Egon G. Guba (1985:189), yaitu "culminating in a final critical review by a panel of local respondents."

Deskripsi peran dan kegiatan peneliti sebagai instrumen penelitian ini, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi daripada human instrument tersebut, seperti dilukiskan Egon Guba (1985 : 188) dalam bentuk "flow of naturalistic inquiry" berikut ini.



Gambar began 5 The Flow of Naturalistic Inquiry (Gube,1985:188)

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan informasi penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, akan tetapi langkah-langkah ini pun sebenarnya hanya sekedar menunjukkan suatu gambaran untuk menjelaskan sesuatu, sebab pada dasarnya pengolahan datanya pun mengurut pola kerja desain sirkuler. Adapun langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh dari edegan alamiah, baik data hasil wawancara, observasi, maupun hasil studi dokumentasi dicerikan hubungannya satu dengan yang lain. Hal ini dengan maksud agar data mentah perspektif "emic" difokuskan kepada sasaran yang bersifat "etic" dan ditemukan "tema" nya melalui reduksi data tersebut. Data hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam dan mempermudah mencari kembali bila sewaktu-waktu diperlukan.
2. Pembuatan "display data" dilakukan dengan cara menyusun berbagai jenis matriks. Menurut R.C.Bogdan (1982:154) bahwa "This process helps you think more deeply about various aspects of your setting and how it compares with other settings."
3. Pemberian "kode data," yaitu dengan cara memberikan label dengan huruf atau pun lambang pada matriks, network tersebut. Pengkodean ini telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian selanjutnya mengingat bahwa kode-kode tersebut dapat diamati secara cepat sebagai ciri penggolongan data dimaksud.
4. Penyusunan "draft dalam garis besar," yakni melakukan penyusunan topik, subtopik, sampai kepada sub-sub topik. Dalam penyusunan draft secara garis besar ini juga memperhatikan aspek-aspek yang berkenaan dengan display maupun susunan kode data tersebut.

F. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini didahului dengan penentuan lokasi penelitian, sesuai dengan fokus masalah, yaitu "Kemampuan Dosen menerapkan pendekatan moral Pancasila dalam kegiatan diskusi pada beberapa Perguruan Tinggi di Kotamadya Cirebon." Dengan izin penelitian dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat tanggal 31 Juli 1990 Nomor 070.1/3232 dan dari Rektor IKIP Bandung tanggal 27 Juli 1990 No. 4421/PT25.HI/N/1990, peneliti menghubungi tiga Perguruan Tinggi yang terdapat di Kotamadya Cirebon.

Tiga Perguruan Tinggi dimaksud, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Swadaya Gunung Djati Cirebon, Fakultas Tarbiyah IAIN "Sunan Gunung Djati," dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Cirebon. Dua fakultas dan sebuah Sekolah Tinggi ini menjadi pilihan sebagai lokasi bagi penelitian ini, karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut terdapat kesesuaian, yakni menyelenggarakan program pendidikan sejenis, jenis profesi keguruan. Berikut ini disajikan gambaran tentang keberadaan Perguruan Tinggi lokasi penelitian, dan tugas pokok dosen-dosen Pancasila.

1. Keberadaan Perguruan Tinggi lokasi penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan pada tiga Perguruan Tinggi yang ada di Kotamadya Cirebon diperoleh informasi mengenai status, data jumlah mahasiswa maupun jumlah para pengajar, serta termasuk di dalamnya dosen-dosen Pancasila. FKIP Universitas Swadaya Gunung Djati, adalah Perguruan Tinggi Swasta berstatus Terdaftar, dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tgl. 29-1-1980 No. 032/0/1980, terhitung 1 Januari 1980.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unswagati bila ditinjau dari segi kuantitas jurusan/program studi dan mahasiswa menempati kedudukan sebagai fakultas terbesar di lingkungan Universitas tersebut. Terdapat lima jurusan/program studi, yakni Administrasi Pendidikan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Pendidikan Dunia Usaha. Sedangkan lokasi Perguruan Tinggi tersebut berada di Jalan Dr.Cipto Mangunkusumo No.1 Kotamadya Cirebon.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon, adalah Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Departemen Agama, berlokasi di Jalan Perjuangan Kotamadya Cirebon. Fakultas tersebut didirikan pada tanggal 1 April 1965. Pada saat berdirinya menjadi cabang dari IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta. Akan tetapi dengan didirikannya IAIN Sunan Gunung Djati di Bandung dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 1968 tanggal 8 April 1968, maka dimasukkan menjadi cabang dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berkedudukan di Cirebon. Fakultas ini terdiri atas tiga jurusan, yakni jurusan Ilmu Pendidikan Agama, Bahasa Arab, dan Tadris.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, adalah Perguruan Tinggi Agama Swasta berstatus "Terdaftar," dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 113 Tahun 1988 tanggal 27-5-1988. Perguruan Tinggi tersebut semula bernama Perguruan Tinggi Islam didirikan pada tahun akademik 1984/1985, akan tetapi kemudian berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 1985 disesuaikan namanya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. Sekolah Tinggi ini mempunyai dua jurusan, yakni jurusan Ilmu Pendidikan Agama dan Jurusan Bahasa Arab serta berlokasi di Jalan Tuparev Kotamadya Cirebon.

Hasil studi pendahuluan menjelang penelitian diperoleh data tentang jumlah dosen dan mahasiswa dari ketiga Perguruan Tinggi ini

seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 1

KEADAAN MAHASISWA DAN DOSEN PERGURUAN TINGGI LOKASI
PENELITIAN DALAM TAHUN AKADEMIK 1990/1991

No.	Nama Perguruan Tinggi	Mahasiswa	Dosen	Dosen Pancesila
1.	FKIP UNSWAGATI	1.050	33	2
2.	FAK.TARBIYAH IAIN	1.880	72	2
3.	STIT	460	17	1
Jumlah		3.390	122	5

Kelima dosen Pancesila di atas dijadikan informan dalam penelitian ini, dua dosen FKIP UNSWAGATI berinisial AF dan MS, dua dosen IAIN berinisial ZB dan RA, serta seorang dosen STIT berinisial ES. Sedangkan sebutan nama Lembaga Perguruan Tinggi pada penelitian ini menggunakan istilah "Nusa," untuk FKIP UNSWAGATI, istilah "Bangsa," untuk IAIN, dan istilah "Bahasa," untuk STIT.

2. Tugas pokok dosen-dosen Pancesila

Tugas pokok dosen-dosen Pancesila didasarkan atas SK. MENPAN Nomor 59/MENPAN/1987 (Dep.Dikbud) dan SK.MENPAN Nomor 19/MENPAN/1989 (Dep.Agama), sesuai dengan tugas-tugas tenaga pengajar Perguruan Tinggi lainnya. Secara garis besar tugas pokok para dosen tersebut terbagi atas empat kategori, yakni Pendidikan dan Pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan penunjang Tri-dharma Perguruan Tinggi. Rincian tugas pokok dosen-dosen tersebut mencakup sasaran-sasaran kegiatan sebagai berikut ini.

- a. Tugas pokok Bidang Pendidikan dan pengajaran, meliputi kegiatan
- 1) Memperoleh ijazah Perguruan Tinggi sampai dengan setratur tertinggi
 - 2) Memberi kuliah/tutorial dan menguji.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktek keguruan dan praktek lapangan.
 - 4) Membimbing seminar mahasiswa.
 - 5) Membimbing Kuliah Kerja Nyata.
 - 6) Membimbing pembuatan Skripsi dan laporan.
 - 7) Bertugas sebagai panitia ujian akhir.
 - 8) Membina kegiatan kemahasiswaan.
 - 9) Membuat/menulis diktat, modul, naskah tutorial.
- b. Tugas pokok Bidang penelitian, antara lain meliputi kegiatan:
- 1) Menulis karya tulis ilmiah atau membuat/menciptakan karya seni/desain.
 - 2) Menyajikan karya tulis dalam pertemuan ilmiah atau karya seni/desain dalam pentas seni/pameran.
 - 3) Menghasilkan penelitian/karya ilmiah yang bermut. yang tidak dipublikasikan
- c. Tugas pokok Pengabdian pada masyarakat, meliputi kegiatan :
- 1) Memberi latihan/penyuluhan/pentaran pada masyarakat.
 - 2) Memberi pelayanan pada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang tugas umum pemerintahan dan pembangunan.
 - 3) Membuat/menulis karya pengabdian pada masyarakat, termasuk menulis buku pelajaran SLTA ke bawah.
- d. Tugas pokok Penunjang Tridharma Perguruan Tinggi, meliputi antara lain kegiatan :
- 1) Menjadi anggota dalam suatu panitia/badan Perguruan Tinggi.

- 2) Menjadi anggota organisasi profesi.
- 3) Mewakili Perguruan Tinggi duduk dalam Panitia antarlembaga.
- 4) Menjadi anggota delegasi nasional pertemuan internasional.
- 5) Berperan serta aktif dalam pertemuan ilmiah.
- 6) Memperoleh tambahan gelar akademik/keahlian yang setingkat.
- 7) Mengikuti suatu penataran/latihan ketrampilan.
- 8) Melaksanakan kegiatan detasering dan pencangkakan tenaga pengajar.
- 9) Mendapat tanda jasa/penghargaan.
- 10) Menjadi anggota tim penilai jabatan tenaga pengajar.

Beban tugas para pengajar tetap di beberapa Perguruan Tinggi pada kasus-kasus Nusa, Bangsa, dan Bahasa dinyatakan dengan EWMP (ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh) setara 38 jam kerja per minggu, yaitu sebanyak 12 sks dengan ketentuan bahwa satu sks setara dengan tiga jam kerja per minggu selama satu semester. EWMP tersebut disebar ke dalam tugas-tugas institusional sebagai berikut :

- | | | |
|--|---------|------|
| a. Kegiatan pendidikan dan pengajaran antara | : 2 - 8 | sks. |
| b. Kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu, antara | : 2 - 6 | sks. |
| c. Kegiatan pengabdian pada masyarakat, antara | : 1 - 6 | sks. |
| d. Kegiatan pembinaan civitas akademika, antara | : 1 - 4 | sks. |
| e. Kegiatan administrasi manajemen, antara | : 0 - 3 | sks. |

Setiap bidang tugas pokok ini dijabarkan lagi ke dalam aspek-aspek tugas yang lebih rinci, sesuai dengan sasaran empat bidang pokok tersebut di atas.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tugas pokok dosen-dosen Pancasila pada Kasus-kasus Nusa, Bangsa, dan Bahasa dalam tahun kuliah 1990/1991 melaksanakan tugas melebihi ketentuan EWMP di atas mereka tidak hanya memberikan kuliah Pancasila saja, melainkan juga

mengajar pada mata-mata kuliah lainnya di luar Pancesila. Sedangkan latar belakang pendidikan keserjanaan dosen-dosen Pancesila bervariasi meliputi IKIP, IAIN, dan Hukum. Gamberan pada tabel. 2 berikut menunjukkan latar belakang pendidikan, beban tugas para pengajar pendidikan Pancesila pada tiga kasus penelitian ini.

Tabel. 2

LATAR BELAKANG KESARJANAAN DAN BEBAN TUGAS DOSEN PANCASILA PADA KASUS-KASUS NUSA, BANGSA, DAN BAHASA DALAM TAHUN : 1990/1991

No.	Do sen	Pendidikan		Besarnya sks yang menjadi beban tugas						
		Ke ser ja na en	Ta hun Ke lu lus an	Memberi kuliah:		Peng embe ngan il- mu	Peng abdi an mes are ket	Pemb i naan civi tas akade mika	Kegi atan Admi nis tra si	Jum lah
				Pen- caci la	Non Pen caci la					
1.	AF	S.1 IKIP	1983	8	6	2	4	4	2	26
2.	MS	S.1 IKIP	1984	8	6	2	4	4	2	26
3.	ZB	S.1 IAIN	1983	8	6	1	6	4	3	28
4.	RA	S.1 IAIN	1984	8	6	1	6	6	3	28
5.	ES	S.1 Hukum	1982	6	6	2	6	5	3	28

Dengan melihat tahun kelulusan sarjana para dosen Pancesila, maka menunjukkan relatif belum pengalaman dalam mengajar. Sedangkan beban tugas yang mereka laksanakan bila dikaitkan dengan EWMP nya relatif besar, yaitu $\frac{26}{12} \times 38$ jam kerja = 82 jam kerja dalam seminggu atau sebesar 2,16 kali daripada EWMP yang telah ditentukan.